**BAB I - PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Konflik merupakan sebuah tindakan, keputusan yang saling tumpang tindih dikarenakan tidak sejalan sesuai kepentingan dan tidak terpisahkan, baik itu individu maupun kelompok. Konflik ialah hasil dari ketidaksetujuan antar kelompok atau individual lebih, dimana setiap pelaku individual maupun kelompok mencoba untuk menerima pandangan atau tujuannya diatas yang lain (David L Smith, 1972).

Konflik tidak bisa terpisahkan dari kehidupan karena dalam pembentukan kehidupan sosial dibutuhkan interaksi sosial dari masing-masing pelaku sosial baik itu secara individual maupun kelompok karena setiap masing-masing tujuan akan berbeda dengan yang lain, mulai dari pelaku individual, grup kelompok hingga organisasi yang menaungi kelompok yang memiliki tujuan bersama. Ruang lingkup bisa dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga hingga ruang lingkup luas seperti masyarakat, termasuk masyarakat internasional yang melingkupi satu negara dengan negara lain atau lebih.

Nagorno-Karabakh merupakan wilayah yang terletak di daerah Kaukasus Selatan atau juga disebut dengan Transkaukasia, daerah selatan Pegunungan Kaukasus di Rusia, yang mencakup perbatasan benua antara Eropa Timur dan Asia Barat Daya. Daerah Nagorno-Karabakh diartikan sebagai wilayah dataran tinggi dari masing-masing bahasa baik dari bahasa Armenia, Azerbaijan maupun Rusia. Bangsa Armenia juga menyebut daerah Nagorno-Karabakh sebagai wilayah Artsakh. Menurut beberapa peneliti, wilayah Nagorno-Karabakh ditempati oleh bangsa Armenia di abad 2 SM atau lebih awal, yaitu 4 SM. Ada juga peneliti yang menyebutkan bahwa bangsa Armenia juga menempati wilayah tersebut lebih awal, yaitu abad 7 SM. Tahun 180 SM, Artsakh menjadi salah satu bagian dari 15 provinsi dari Kerajaan Armenia hingga abad ke-4 dimana hasil pembagian bersama antara Kekaisaran Persia dan Kekaisaran Roman menjadi bagian dari pemerintahan Sassanid Kaukasus Albania.

Selama berabad-abad, banyak bangsa sudah merebutkan wilayah tersebut, mulai dari Kekaisaran Muslim Persia, Kekaisaran Usmaniyah, hingga Kerajaan Rusia yang mulai mengambil alih di abad ke-19 hasil persetujuan Persia dengan Rusia untuk mengakhiri perang antara Kerajaan Rusia dan Kekaisaran Persia dengan Perjanjian Gulistan sebelum Transkaukasia menyatu dengan wilayah Kerajaan Rusia dengan Perjanjian Turkmenchay untuk mengakhiri perang antara Kerajaan Rusia dengan Kekaisaran Persia. Semenjak wilayah diambil alih oleh Kerajaan Rusia, wilayah tersebut menjadi bagian dari wilayah Gubernur Elisabethpol untuk Kerajaan Rusia. Di tahun 1823, lima distrik terhitung hingga zaman modern Nagorno-Karabakh, 90,8% penduduknya merupakan orang Armenia.

Wilayah Nagorno-Karabakh pernah menjadi bagian dari Republik Federatif Demokratif Transkaukasus, sebuah negara yang terletak di Kaukasus Selatan dengan memanfaatkan kejatuhan Kerajaan Rusia sebagai peluang untuk memerdekakan diri, dengan mencakup wilayah dari negara Armenia, Azerbaijan, Georgia dan sebagian wilayah timur Turki. Hanya saja berlangsung 1 bulan dengan Georgia memerdekakan diri. Begitu pula Azerbaijan dan Armenia mengikuti langkah yang sama setelah Georgia. Hal ini dikarenakan perbedaan tujuan dari masing-masing kelompok serta Georgia harus menghadapi ofensif tentara Utsmaniyah di bulan Mei 1918 yang mengharuskan Georgia harus mendeklarasikan kemerdekaan secepatnya. Disamping itu, ketegangan etnis antara orang Armenia dan orang Azerbaijan meningkat pada Maret 1918, memicu perang pertama antara Azerbaijan dan Armenia dengan memperebutkan Baku dan Karabakh 1918-1919, Nakhcivan di tahun 1919-1920 dan Karabakh di awal tahun 1920 yang merupakan ketegangan yang terbesar dan terparah, memicu pembantaian Shusha di bulan Maret-April. Di tahun yang sama, gerakan Sovietisasi Azerbaijan mulai berlangsung oleh tentara Soviet yang dibantu oleh kaum komunis Bolshevik dari Azerbaijan untuk menjatuhkan Republik Demokratis Azerbaijan. Hal tersebut dimanfaatkan oleh Armenia mengambil alih wilayah yang dimiliki Azerbaijan dan menguasai sebagian besar wilayah barat Azerbaijan. Pada bulan Mei 1920, tentara ke-11 dari Uni Soviet memasuki wilayah konflik Karabakh. Tahun 1921, Kavbiuro yang dipimpin oleh Joseph Stalin pada saat itu memberikan pengakuan wilayah dan kendali atas Nagorno-Karabakh pada Azerbaijan yang saat itu menjadi bagian dari Uni Soviet. Setelah Armenia jatuh ke tangan Soviet, Kavbiuro memutuskan bahwa Karabakh akan tetap dalam pangkuan Soviet Azerbaijan, akan tetapi dibuat otonomi wilayah dengan pemerintahan sendiri, dengan pusat dministrative di pusat kota Shusha. Perbatasan wilayah mencakupi seluruh desa warga Armenia dengan desa warga Azerbaijan. Dengan begitu, mayoritas warga Armenia bisa terjamin, membuat konflik Armenia-Azerbaijan perihal wilayah Nagorno-Karabakh mereda untuk beberapa dekade dalam kendali wilayah Uni Soviet hingga awal disolusi Uni Soviet di akhir tahun 1980an dan tahun 1990an.

Semenjak disolusi dari Uni Soviet tahun 1991, wilayah Nagorno-Karabakh menjadi wilayah konflik perebutan wilayah antara Armenia dan Azerbaijan yang juga dikenal sebagai Perang Nagorno-Karabakh I. Perang pertama ini menghasilkan banyak korban, termasuk kejadian Pembantaian Khojaly. Perang ini berlangsung hingga tahun 1994 dimana OSCE Minsk Group memfasilitasi gencatan senjata dan negosiasi antara Armenia dan Azerbaijan selama 2 dekade dengan beberapa perjanjian seperti Perjanjian Madrid. Konflik bersenjata pernah berlangsung selama periode gencatan senjata hanya tidak seperti di tahun 2020 dimana berujung pada Perang ke-2 Nagorno-Karabakh semenjak tahun 1994.

Konflik Nagorno-Karabakh tidak hanya menjadi perhatian regional terlebih pasca runtuhnya Uni Soviet di wilayah Kaukasus yang terbilang tidak stabil, tetapi juga menjadi perhatian internasional, termasuk Amerika Serikat sebagai salah satunya negara adidaya yang tersisa semenjak Perang Dingin berakhir, Sebagai salah satu pendiri OSCE Minsk Group yang menangani resolusi dan konsiliasi antar kedua negara, Amerika Serikat harus bisa memberikan pengaruh politik internasionalnya yang mampu menarik minat kedua negara untuk menyelesaikan konflik yang sudah berujung pada jatuhnya banyak jiwa dan banyak yang menggungsi dari wilayahnya di Nagorno-Karabakh.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka penulis memutuskan untuk peneltian lebih lanjut yang dituangkan dalam proposal dengan berjudul:

**“Keterlibatan Amerika Serikat dalam Konflik Nagorno-Karabakh Antara Armenia dan Azerbaijan”**

* 1. **Identifikasi Masalah**
1. Bagaimana konflik Nagorno-Karabakh mempengaruhi stabilitas di kawasan Kaukasus?
2. Bagaimana Amerika Serikat dalam merespon konflik Nagorno-Karabakh?
3. Bagaimana peran Amerika Serikat dalam menyelesaikan konflik Nagorno-Karabakh
	1. **Pembatasan Masalah**
4. Penelitian ini membahas bagaimana langkah-langkah Amerika Serikat, dengan kekuatan politik luar negeri yang luas untuk menangani masalah konflik Nagorno-Karabakh.
5. Penelitian ini bersifat netral dan tidak memihak pada satu pihak lain, baik itu pihak dari Azerbaijan maupun Armenia.
6. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hubungan internasional realisme dalam mencari sumber masalah dan menyelesaikan konflik yang terjadi.
7. Penelitian ini mengambil waktu konflik yang terjadi pada September 2020. Meski demikian, peneliti menelusuri kembali jejak sejarah Perang Nagorno-Karabakh yang pertama di akhir 90an hingga gencatan senjata di tahun 1994.
	1. **Perumusan Masalah**

Perihal mengenai topik permasalahan yang akan diteliti, peneliti memiliki beberapa rumusan pertanyaan tentang permasalahan yang akan dibahas:

1. Apa yang menjadi latar belakang dari konflik bersenjata Nagorno-Karabakh antara Armenia dan Azerbaijan?
2. Bagaimana kronologi kejadian konflik yang terjadi dan bagaimana kedua negara merespon tersebut?
3. Bagaimana keterkaitan negara-negara barat, khususnya Amerika Serikat, perihal konflik Nagorno-Karabakh?
4. Apa langkah-langkah dari pihak Amerika Serikat untuk menyelesaikan konflik Nagorno-Karabakh yang bisa disetujui oleh kedua belah pihak antara Armenia dan Azerbaijan?
	1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki masing-masing tujuan dan kegunaan dari penelitian. Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mencari akar permasalahan dari konflik Nagorno-Karabakh
2. Memberikan solusi yang jelas dan sesuai untuk menyelesaikan konflik
3. Memberikan langkah-langkah yang tepat bagi Amerika Serikat dalam penyelesaian konflik
4. Dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian konflik yang berujung pada perdamaian diantara kedua belah pihak.
5. Menjadi salah satu bagian dari panduan pengetahuan perihal konflik Nagorno-Karabakh.
	* 1. **Kegunaan Penelitian**

Selain tujuan, kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan konflik Nagorno-Karabakh pada pembaca.
2. Sebagai panduan dalam memahami konflik Nagorno-Karabakh.
3. Memberikan solusi dan penyelesaian yang tepat dalam menyelesaikan konflik.
4. Menyebarluaskan pengetahuan dan kesadaran akan konflik yang terjadi, khususnya konflik Nagorno-Karabakh.